

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019**

Elisabeth Tuto¹

Email: elisabethtukan74@gmail.com

Sri Handini²

Email: srihandini321@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel independen yang digunakan antara lain Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan diperoleh data sebanyak 31 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 21. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Solvabilitas (DER) berpengaruh dan positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji F, diperoleh hasil bahwa CR, ROA dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Harga Saham; Likuiditas; Profitabilitas; dan Solvabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the stock price. The independent variables used include Liquidity, Profitability and Solvency. The population in this study were all LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria determined by the researcher and the data obtained were 31 companies. The data analysis method used is multiple regression analysis with the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 21. The results of this study state that Liquidity (CR) has a negative and significant effect on stock prices, Profitability (ROA) has a positive and significant effect on stock prices. stock price, solvency (DER) and positive and significant effect on stock prices. From the results of the F test, the results show that CR, ROA and DER simultaneously have a positive and significant effect on Stock Prices.

Keywords: Liquidity; Profitability; Solvency; and Stock Prices.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekonomi di negara indonesia, dimana pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan atau pemerintah. Menurut UU pasar modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan bahwa Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat

berharga yang terdiri dari surat pengakuan hutang, saham dan obligasi. Saham merupakan salah satu sekuritas yang aktif diperjualbelikan di pasar modal dan paling banyak diminati investor karena saham menjanjikan keuntungan yang besar. Seorang investor juga dapat menilai perusahaan yang baik berdasarkan tingkat transaksi pada saat jual-beli saham. Nilai perusahaan yang baik dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, dimana semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dan indikator digunakan untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang meningkat menandakan bahwa saham perusahaan tersebut paling banyak diminati investor. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya jika semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah. Harga saham yang rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tidak maksimal, namun bila harga saham tinggi dapat mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut (Wulandari & Badjra, 2019).

Harga saham pada pasar modal dapat berubah secara fluktuasi karena adanya pengaruh beberapa faktor salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal terdiri dari rasio keuangan. Dalam faktor internal, terdapat beberapa rasio keuangan yang dihasilkan dalam laporan keuangan, diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Faktor internal pertama adalah Likuiditas. Likuiditas seperti yang dikemukakan oleh Faizal (2014:17) merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Untuk dapat memenuhi segala kewajiban perusahaan pada waktu jatuh temponya. Perusahaan harus mempunyai aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban lancar yang harus segera dibayar. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Karena kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Rasio Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Faktor internal yang kedua adalah Rasio Profitabilitas dimana merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jadi Tingkat profitabilitas perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas perusahaan yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit juga baik, sehingga deviden yang diterima oleh investor dapat sesuai dengan keuntungan yang diharapkan sebelumnya (Purwaningtyas, 2019). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Faktor internal yang ketiga yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan adalah Solvabilitas. Menurut Kasmir (2015 : 151) dalam (Melvani, 2019 : 620) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat Solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Rasio Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 karena perusahaan yang ada dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang mempunyai perfoma yang baik dalam arti kinerja perusahaan tersebut baik. Selain itu saham-saham

emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ-45 merupakan saham yang aktif, memiliki likuiditas tinggi dan unggulan (frekuensi, volume, dan nilai kapitalisnya tinggi) dan masuk dalam kategori blue chip yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (Prabowo, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hal ini yang menyebabkan indeks LQ45 paling laku dan banyak diminati investor dan menarik untuk diteliti.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

II. KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011) signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek dari perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Hubungan antara harga saham dengan teori sinyal adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak terhadap harga saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi-informasi kepada pihak eksternal atau investor. Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan (Kurnia, 2019).

Indeks LQ45

Salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah indeks LQ45. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2010: 87 dalam (Batubara dan Saptomo, 2020). Kriteria pemilihan indeks LQ45 menurut (www.idx.co.id) yakni :

- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- b. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
- c. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
- d. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
- e. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Harga Saham

Latif (2019:3) menyatakan bahwa Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang meningkat mampu memberikan kepercayaan bagi para investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin baik. Harga saham juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan manajemen mengelola aset perusahaan. Tingginya permintaan atas penjualan saham dapat meningkatkan harga saham secara go public. Maka dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan sebagai gambaran umum kepada pemegang saham dan juga masyarakat keadaan perusahaan yang sedang terjadi (Egam et al., 2017).

Likuiditas

Sutapa (2018:13) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas dapat menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan, maka kreditur tidak perlu merasa khawatir dalam memberikan pinjaman. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sutapa, 2018). Semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

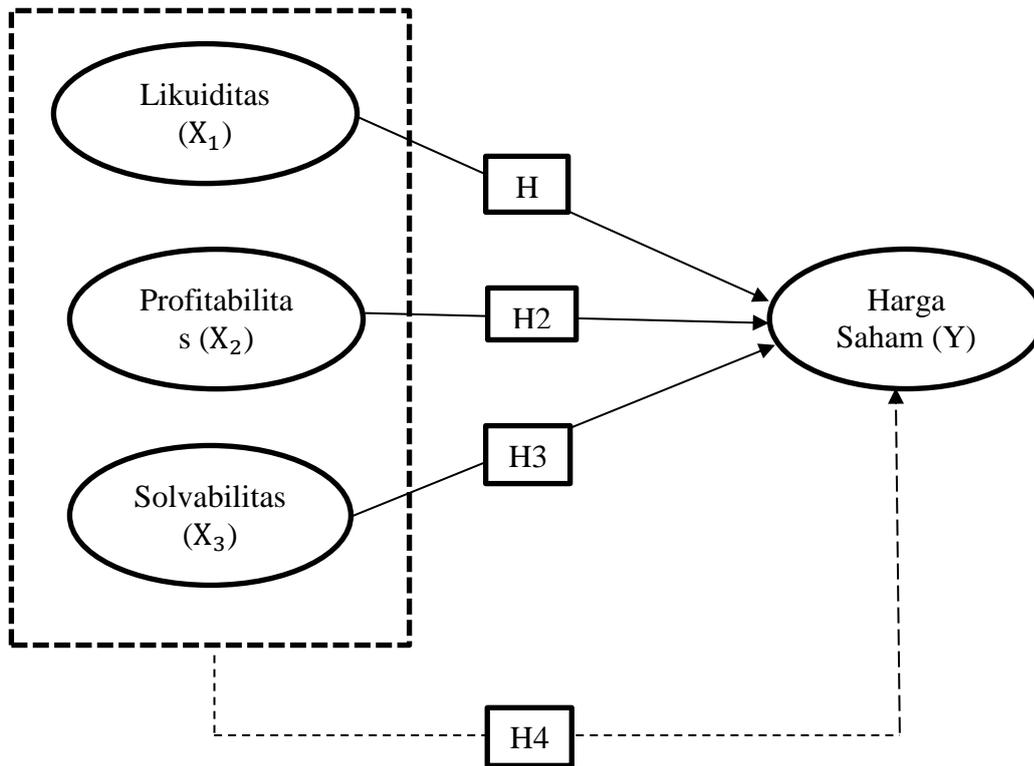
Profitabilitas

Batubara R.Y (2020:42) menyatakan bahwa rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, dimana suatu organisasi harus dalam keadaan profitable agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena tanpa adanya laba, sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar, dalam rangka menjaga kelancaran operasi dan meningkatkan usaha. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dimana nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Solvabilitas

Faktor internal ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah Solvabilitas. Solvabilitas seperti yang dikemukakan oleh Menurut Hery (2017:295), “Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- Secara parsial
 - - - → Secara simultan

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

- Ha₁: Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019
- Ha₂: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019
- Ha₃: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019
- Ha₄: Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019

III. METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Solvabilitas (X3).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara lengkap di BEI selama periode 2017-2019
- Perusahaan yang tidak konsisten bergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2017-2019

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 31 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari 45 perusahaan LQ45, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian.

| No | Kode | Nama Perusahaan | Tanggal Listing | Sektor |
|----|------|---------------------------------------|-----------------|--|
| 1 | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. | 18 Maret 2004 | Konstruksi bangunan |
| 2 | ASII | Astra International Tbk. | 14 April 1990 | Otomotif dan Komponen |
| 3 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. | 21 Mei 2000 | Bank |
| 4 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 25 Nov 1996 | Bank |
| 5 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | 31 Okt 1994 | Distribusi bahan bakar dan bahan kimia dasar |
| 6 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 14 Juli 1994 | Makanan dan minuman |
| 7 | INCO | Vale Indonesia Tbk. | 16 Mei 1990 | Logam dan Pertambangan |
| 8 | EXCL | XL Axiata Tbk. | 29 Sep 2005 | Telekomunikasi |
| 9 | BKSL | Sentul City Tbk | 28 Juli 1997 | Properti dan Real Estate |
| 10 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10 Nov 2003 | Bank |
| 11 | BBTN | Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk | 17 Des 2009 | Bank |
| 12 | INDY | Indika Energy Tbk | 11 Juni 2008 | Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi |

| | | | | |
|----|-------|-------------------------------------|---------------|--|
| 13 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk | 29 Okt 2007 | Konstruksi bangunan |
| 14 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk | 20 Sept 2016 | Industri Dasar dan Kimia |
| 15 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | 11 Jan 1982 | Manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi |
| 16 | UNTR | United Tractors Tbk | 19 Sept 1989 | Kontraktor Penambangan |
| 17 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk | 26 Mei 2008 | Industri Dasar dan Kimia |
| 18 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk | 12 Des 2013 | Perkebunan |
| 19 | SCMA | PT Surya Citra Media Tbk | 16 Juli 2002 | Periklanan, Percetakan, dan Media |
| 20 | PTPP | PP (Persero) Tbk | 9 Feb 2010 | Konstruksi bangunan |
| 21 | PTGAS | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk | 15 Des 2003 | Transmisi dan distribusi gas bumi |
| 22 | BBMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 14 Juli 2003 | Bank |
| 23 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 7 Okt 2010 | Makanan dan minuman |
| 24 | GGRM | Gudang Garam Tbk | 27 Agst1990 | Industri rokok |
| 25 | HMSP | HM Sampoerna Tbk | 15 Agst 1990 | Manufaktur dan perdagangan rokok |
| 26 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | 30 Juli 1991 | Farmasi |
| 27 | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk | 5 Des 1989 | Industri semen |
| 28 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | 8 Juli 1991 | Industri semen |
| 29 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 18 Maret 1991 | Pakan ternak |
| 30 | ADRO | Adaro Energy Tbk | 22 Juni 2007 | Penambangan Batubara |
| 31 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | 27 Nov 1997 | Properti dan Real Estate |

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) yaitu data laporan tahunan dan harga penutupan akhir tahun dari perusahaan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia

<https://www.idx.co.id>).

IV. METODE ANALISA

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2010: 147 dalam Faizal, 2014). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig.) > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2011 dalam Prabowo, 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara antara lain :

1) Melihat nilai tolerance :

- a) Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai tolerance < 0,1 maka artinya terjadi multikolinieritas.

2) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

- a) Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar analisis :

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1 (sebelumnya). Teknik pengujian korelasi yang dipakai adalah Metode Durbin Waston. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut (Ghozali, 2005):

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|-------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | No decision | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Terima | $du < d < 4 - du$ |

Keterangan :

d : durbin waston

dl : batas bawah Durbin Waston

du : batas atas Durbin Waston

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yakni Profitabilitas, Likuiditas dan Inflasi dengan variabel dependen yakni Harga Saham. Model persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 L + \beta_2 P + \beta_3 S + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

L = Likuiditas

P = Profitabilitas

S = Solvabilitas

e = Error

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali, (2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen

(X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\alpha \leq 5\%$). Kriteria Pengujian menggunakan t tabel dan t hitung

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
- Jika $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$ yakni :

- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak ditolak)
- Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di maksudkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujiannya dilakukan dengan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen tersebut.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen tersebut.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Likuiditas | 93 | .01 | 7.34 | 1.6119 | 1.13186 |
| Profitabilitas | 93 | .29 | 44.11 | 9.4818 | 10.01508 |
| Solvabilitas | 93 | .03 | 6.28 | 1.1444 | 1.20232 |
| Harga Saham | 93 | 85 | 55900 | 7538.82 | 10219.287 |
| Penutupan | | | | | |
| Valid N (listwise) | 93 | | | | |

Sumber : Hasil *Output* SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan dari tiap variabel pada tabel diatas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Harga Saham (Y)

Variabel harga saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh sampel yang digunakan selama tahun 2017 – 2019 adalah sebesar 7.539. Nilai maksimum harga saham adalah sebesar 55.900 yakni saham perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum harga saham sebesar 85 yakni pada perusahaan Sentul City Tbk (BKSL) pada tahun 2019. Selain itu, harga saham memiliki standar deviasi sebesar 10.219. Dengan melihat standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel harga saham mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 1,355 yang diperoleh dari $10.219/7.539$.

2. Likuiditas (X1)

Variabel Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* sebagai variabel X1 dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh sampel yang digunakan selama tahun 2017 – 2019 adalah sebesar 1.6119. Nilai maksimum likuiditas adalah sebesar 7,34 dimiliki oleh perusahaan Indika Energy Tbk (INDY) pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum likuiditas sebesar 0.01 yakni pada perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS). Selain itu likuiditas memiliki standar deviasi sebesar 1,1318. Dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel likuiditas mempunyai sebaran data yang kecil dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,70 atau diperoleh dari 1,1318 / 1,6119.

3. Profitabilitas (X2)

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel X2 dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh sampel yang digunakan selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 9,9818. Nilai maksimum profitabilitas adalah 44,11 % dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum profitabilitas sebesar 0,29 % yakni pada Sentul City Tbk (BKSL). Selain itu Profitabilitas memiliki standar deviasi sebesar 10,015. Dengan melihat nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel profitabilitas mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 1,003 diperoleh dari 10,015/9,9818.

4. Solvabilitas (X3)

Variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X2 dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh sampel yang digunakan tahun 2017-2019 adalah sebesar 1,1444. Nilai maksimum solvabilitas sebesar 6,28 dimiliki perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum solvabilitas sebesar 0,03 yakni pada perusahaan PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) pada tahun 2019. Selain itu solvabilitas memiliki standar deviasi sebesar 1,2032. Dengan melihat nilai standar deviasi yang besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel profitabilitas mempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar 1,0517 diperoleh dari 1,2032/ 1,144.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 93 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 8793.07091261 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .133 |
| | Positive | .133 |
| | Negative | -.070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.284 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .074 |

Sumber : Hasil *Output* SPSS 21

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data Harga saham, Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) yang dihasilkan sebesar 0,074. Berdasarkan hasil uji ini dapat diketahui bahwa residual dalam

model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

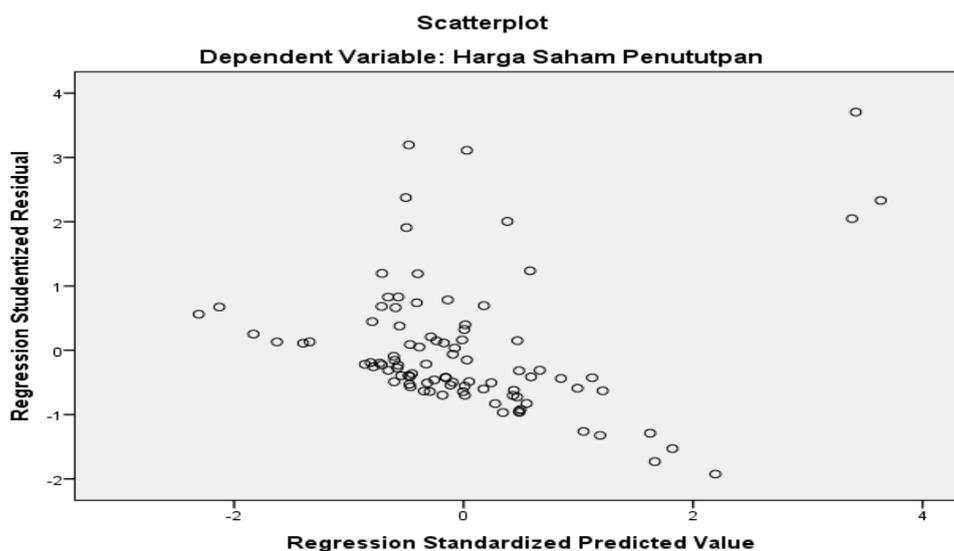
b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Likuiditas (CR) | .981 | 1.019 |
| Profitabilitas (ROA) | .934 | 1.071 |
| Solvabilitas (DER) | .927 | 1.079 |

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF yang dihasilkan < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|---------------|
| 1 | .506 ^a | .256 | .231 | 8960.648 | 2.059 |

Dari hasil analisis diatas nilai Durbin Wanston sebesar 2,059. Sedangkan nilai Durbin-Wanston berdasarkan tabel dimana $N = 93$, jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, nilai batas bawah (dl) 1,5966 dan batas atas (du) 1,7295, oleh karena nilai DW 1,754 berada diantara batas atas (du) 1,7232 dan (4-du) 2,2705, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4607.216 | 2209.166 | | 2.085 | .040 |
| Likuiditas (CR) | -2187.240 | 833.341 | -.242 | -2.625 | .010 |
| Profitabilitas (ROA) | 466.248 | 96.525 | .457 | 4.830 | .000 |
| Solvabilitas (DER) | 1779.352 | 807.060 | .209 | 2.205 | .030 |

Sumber : Hasil *Output* SPSS 21

Hasil persamaan analisis regresi berganda adalah:

$$HS = 4.607 - 2.187 L + 466 P + 1.779 S$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 4.607. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya variabel dependen Harga Saham sebesar 4.607.
2. Nilai koefisien regresi Likuiditas sebesar - 2.187. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya penurunan nilai variabel Likuiditas sebesar satu 1 % maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar - 2.187 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan (*ceteris paribus*).
3. Nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar 466. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya kenaikan nilai variabel profitabilitas sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 466 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan (*ceteris paribus*).
4. Nilai koefisien regresi Solvabilitas sebesar 1.779. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya kenaikan nilai variabel solvabilitas sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1.779 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan (*ceteris paribus*).

Koefisien Determinasi (R^2)
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .506 ^a | .256 | .231 | 8960.648 | 2.059 |

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,231. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) sebesar 23.1 %, sedangkan sisanya sebesar 876.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteiti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan ($n-k-1$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. Sampel dalam penelitian ini 93 dan variabel sebanyak 3. Jadi $df = 93 - 4 - 1 = 88$, maka t tabel yang diperoleh adalah 1,662. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Secara Parsial
 Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4607.216 | 2209.166 | | 2.085 | .040 |
| Likuiditas (CR) | -2187.240 | 833.341 | -.242 | -2.625 | .010 |
| 1 Profitabilitas (ROA) | 466.248 | 96.525 | .457 | 4.830 | .000 |
| Solvabilitas (DER) | 1779.352 | 807.060 | .209 | 2.205 | .030 |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019. Variabel likuiditas mempunyai nilai t hitung 2,625 > t tabel 1,662 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,10 > 0,05. Berdasarkan kedua nilai tersebut disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai t hitung

4,830 > t tabel 1,662 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Berdasarkan kedua nilai tersebut disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019. Variabel solvabilitas mempunyai nilai t hitung $2,205 > t$ tabel 1,662 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,050$. Berdasarkan kedua nilai tersebut disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Jadi, $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 93-4 = 89$. Maka nilai F tabel 2,707. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|----------------|----------------|-------------|---------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 2461816730.964 | 3 | 820605576.988 | 10.220 | .000 ^b |
| | Residual | 7146095674.929 | 89 | 80293209.831 | | |
| | Total | 9607912405.892 | 92 | | | |

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat, bahwa nilai dari F hitung $10,220 > F$ tabel 2,707 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai t hitung variabel likuiditas sebesar $2,625 > t$ tabel 1,662 dengan nilai signifikansi sebesar $0,10 > 0,05$ maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar CR maka akan berdampak besar pada penurunan pada harga saham yang dimiliki perusahaan. Harga pasar dari harga saham yang bersangkutan tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* yang rendah, sebaliknya *Current Ratio* yang tinggi dapat dikarenakan kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek namun banyak persediaan yang belum terjual (Gunawan et al., 2020). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikha dan Sapari, (2019) yang

- menyimpulkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- b. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai t hitung variabel profitabilitas $4,830 > t$ tabel $1,662$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimatusakdiah, 2018) dimana ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
 - c. Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai t hitung $2,205 > t$ tabel $1,662$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,050$ maka disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin tinggi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Rosayana, dkk (2020) menunjukkan bahwa secara parsial variabel solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
 - d. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai dari F hitung $10,220 > F$ tabel $2,707$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Komalasarai, 2017) secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

VI. PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan – kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019
2. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019
3. Variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
4. Secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2017-2019

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan baik secara teknis maupun teoritis yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya .

- a. Bagi perusahaan

Diharapkan pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara tetap memberikan informasi keuangan yang objektif serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan dan dapat diuji dimana para

- investor bisa menilai kondisi perusahaan sehingga dapat meyakinkan para investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli atau tidak saham perusahaan
- b. Bagi Investor
Para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan sebaiknya mendasari pertimbangan bukan hanya melihat dari segi image dan spekulasi kondisi perekonomian secara makro, maka hendaknya calon investor benar-benar mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan .
- c. Bagi penelitian selanjutnya
Sebaiknya menambah variabel independen yang digunakan seperti menambah variabel penelitian seperti inflasi, kebijakan dividen dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti dan menambah waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah jumlah variabel independen atau mengganti variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dari penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham selama tahun 2016-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Aprilia, Z. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 15(2), 396–407.
- Batubara, R. Y., & Saptomo, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017 * Ribka Yohana Batubara, Chrisentianus Abdi Saptomo. XIV(1), 40–53.
- Diah Rosayana, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, M. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2018). *Journal Accounting*, 3(1), 12–20.
- Faizal, C. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas MUHAMMADIYAH PALEMBANG*, 85(1), 2071–2079.
<https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- Faratinabilla, F. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Fiary Faratinabilla *Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen Abstrak Pengaruh Earning Per S.* 1–7.
- FRIDA PURWANINGTYAS. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>
- Halimatusakdiah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanie, U. P. (2018). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap harga saham studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 95–102.
- Kurnia, W. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham*.
- Lantari, D. P. S., & Widnyana, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Juima*, 8(1), 36–49.
- Latif, K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq 45 Tahun 2014 – 2018. *Journal of Indonesian Science Economic Research*, 1(1), 1–6.
- Maisaroh, & Yando, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 47.
- Melvani, F. N. (2019). *HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI Frecilia Nanda Melvani*.
- Muhammad, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Prabowo, W. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Bisecer*, 3(1), 61–92.
- Putri, V. A., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Islamicnking : BaJurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 255–269.
- Ravasadewa, R. P., & Rokhmi Fuadati, S. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–18.
- Sambelay, J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15959>
- Setyawati, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sholikha, D. M., & Sapari. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–14.
- Sulistio. (2020). Pengaruh Liquiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efe Indoneia. *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 7(9), 27–44.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5722.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p18>